

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI LISTING DI BEI

Oleh : Ade Noviyanti Ananda

Email : noviantyananda@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas KM. 12,5

Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital turnover and receivable turnover on profitability in mining company sector oil and gas listed on the Indonesia Stock Exchange period 2009-2014. Independent variable it's from working capital turnover (X_1) and receivable turnover (X_2). While used dependent variable (Y) is profitability (ROE and ROI).

This study uses secondary data, annual financial statements mining company sector oil and gas listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by sensus sampling the sample used is 7 mining companies sector oil and gas. The analysis technique used is a simple linear regression, multiple linear regression, coefficient determination test, t test, and f test . Data was analyzed by linear regression analysis using software SPSS 21.

The results showed that the working capital turnover partially (t test) no significant effect on profitability, and also receivable turnover no significant effect on profitability. The results of simultaneous (f test) showed no significant influence of working capital turnover and receivable turnover on profitability (ROE and ROI).

Keywords : WorkingCapital Turnover, Receivable Turnover, Profitability (ROE and ROI)

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan merupakan Industri yang kegiatannya berkelanjutan, maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang sangat baik. Modal kerja merupakan hal yang paling penting karena dengan adanya modal kerja dapat dilakukan perputaran modal kerja untuk membiayai segala aktifitas usaha. Namun hal yang tak kalah penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan usaha pertambangan yaitu piutang, dimana kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Adapun hubungan perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan profitabilitas yaitu, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam

kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat sehingga tujuan jangka pendek atau jangka panjang dapat tercapai secara maksimal.

Teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas menurut Riyanto (dalam Prakoso et al: 2014) yaitu makin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

1.2 Rumusan

Adapun yang menjadi perumusan masalah dari penelitian ini yaitu **“Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Listing di BEI”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial.
6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Manfaat penelitian

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagaimana cara menghitung perputaran modal kerja,

perputaran piutang dan profitabilitas suatu perusahaan serta memahami penganalisaannya.

2. Diharapkan dapat menambah dan melengkapi informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Konsep Teori

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan lainnya (Jumingan: 2014). Selain itu, menurut Irham Fahmi (2014) mendefinisikan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter (Irham Fahmi: 2014). Menurut Jumingan (2014) laporan keuangan bertujuan untuk melihat perincian perkembangan usaha karena terdapat informasi keuangan yang dapat langsung disusun dalam laporan keuangan.

2.2 Modal Kerja

Modal kerja diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Irham Fahmi (2014) memaparkan modal kerja merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup menurut Munawir (2007) dapat memberikan keuntungan antaralain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis, karena turunnya nilai dari asset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban lancar tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumennya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak adakesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2007) untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan beberapa rasio, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total hutang lancar dengan total hutang, rasio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar.

Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran modal kerja maka dibandingkan dengan standar industri. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar industri perputaran modal kerja adalah enam kali.

2.3 Piutang

Menurut Munandar (2006) pengertian piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Biasanya tagihan ini tidak dibuat dalam satu perjanjian khusus sebagaimana yang diatur oleh peraturan hukum yang berlaku, sehingga kurang memberi kemungkinan untuk diperjual belikan. Dengan demikian tagihan semacam ini sedikit banyak juga kurang

terjamin (*secured*) kemungkinan pelunasannya. Menurut Baridwan (2004) piutang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Menurut Manullang (2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang.

a. Volume penjualan kredit

Makin besar proposi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

b. Syarat pembayaran kredit.

Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit.

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada pelanggan,

makin besar pula dana yang di investasikan ke dalam piutang.

d. Kebijakan dalam penagihan piutang.

Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat waktu. Kebijakan ini ditempuh dengan cara memungut secara langsung atau memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.

e. Kebiasaan pembayaran pelanggan.

Sebagai pelanggan yang mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, sedang sebagian lagi tidak demikian.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih ke dalam perusahaan. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Menurut Munawir (2007) piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran piutang maka dibandingkan dengan standar industri. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar industri perputaran piutang adalah lima belas kali.

2.4 Profitabilitas

Menurut Munawir (2007) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut standar rasio dari bank Indonesia, profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan manajemen, yang merupakan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola atau kemauan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menentukan Ratio Profitabilitas

1. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Munawir: 2007). Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik

modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat menggunakan:

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk ROE adalah 40 %, artinya apabila ROE nya mencapai atau melebihi standar industri maka kondisi perusahaan cukup baik karena penggunaan modal pada perusahaan efisien, begitu juga sebaliknya.

2. *Return On Investment*

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Investment (ROI) dapat pula dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

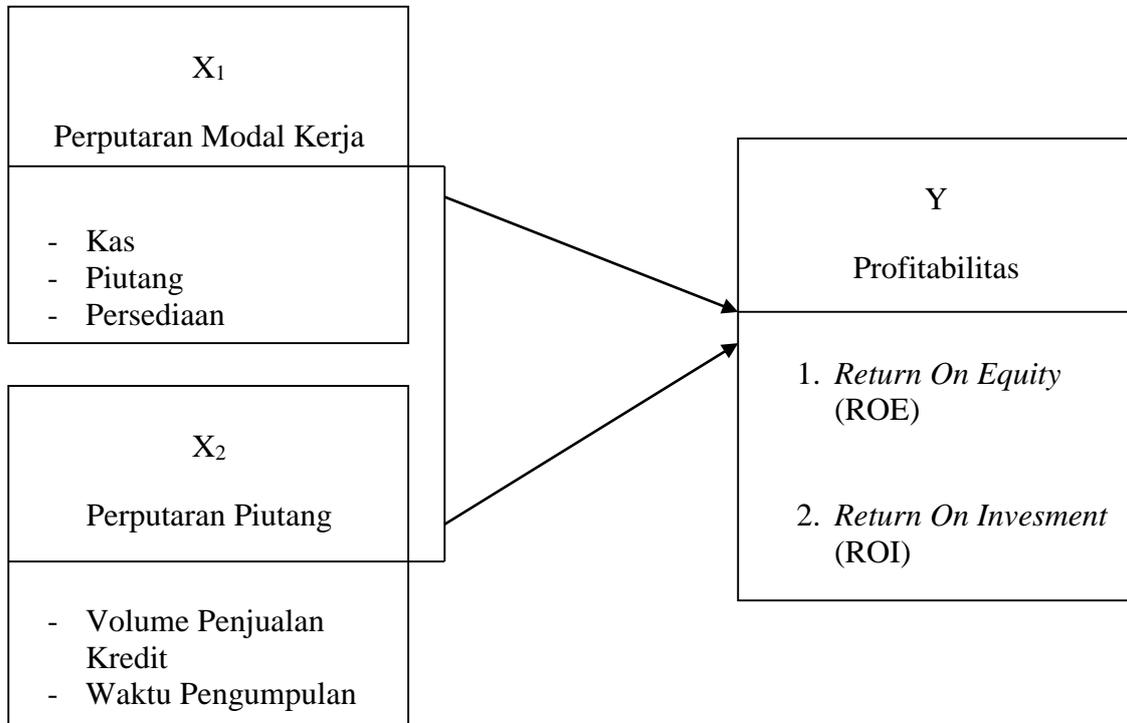
$$ROI = \frac{\text{Net In come After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk ROI adalah 30%, artinya apabila ROI nya mencapai

atau melebihi standar industri maka kondisi perusahaan cukup baik karena

penggunaan modal pada perusahaan efisien, begitu juga sebaliknya.

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Berdasarkan kepada hasil dari penelitian- penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

5. Metode Penelitian

5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jend. Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Tercatat ada tujuh perusahaan yang termasuk dalam sub sektor tersebut.

5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis melalui dokumen-dokumen, annual report dan laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang diperlukan peneliti untuk menghitung perputaran modal kerja, perputaran piutang dan profitabilitas.

Sumber data merupakan subjek untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Jl. Jend. Sudirman No. 73, Pekanbaru, Riau. Adapun data yang diperoleh berupa laporan keuangan dari tahun 2009-2014 dan situs resminya www.idx.co.id

5.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambang sub sektor minyak dan gas bumi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak tujuh (7) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh (sensus) yang mana seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka seluruh perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang berjumlah tujuh (7) perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian.

5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi

dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber. Data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jalan Jendral Sudirman no.73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id

5.5 Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Analisis Perputaran Piutang

Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

c. Analisis Profitabilitas

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Analisis Regresi Linier

1. Analisis Regresi Sederhana (Parsial)

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROE dan ROI)
- a = Bilangan Konstanta
- X = Perputaran Modal Kerja/ Perputaran piutang
- b = Koefisien Determinasi

Nilai a harus dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X (\sum XY)}{n \sum XY - (\sum X)^2}$$

Dimana persamaan b yaitu:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{n \sum XY - (\sum X)^2}$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Simultan)

Analisis linier berganda digunakan untuk menyatakan seberapa besar naik turunnya nilai variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE dan ROI) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROE dan ROI)
- A = Bilangan Konstanta
- X₁ = Perputaran Modal Kerja
- X₂ = Perputaran Piutang

- b₁b₂ = Koefisien Determinasi
- e = Unsur Gangguan (error)

Nilai a harus dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Dimana persamaan b₁ dan b₂ yaitu:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2)^2 (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1)^2 (\sum X_2)^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1)^2 (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1)^2 (\sum X_2)^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar nilai R² (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R²) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah. Rumus (Sugiyono: 2013).

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY - (\sum X) (\sum Y))}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{n (\alpha \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

f. Uji Signifikansi Individu (Uji- t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2006).

Menurut Sugiyono dirumuskan sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho) :

- Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha.
- Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

g. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah simultan variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen (Ghozali: 2006). Hipotesis nol yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam model persamaan regresi serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan

lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol (Ho) yang berarti koefisien signifikan secara statistik. Menurut Sugiyono (2013) nilai f hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

K = Banyaknya koefisien regresi

n = Banyaknya observasi

- Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Berdasarkan probabilitas dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 5% atau 0,05 maka variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 5% atau 0,05% maka variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

6. Pembahasan dan Hasil Penelitian

6.1 Analisis Variabel X dan Y

- a. Perputaran modal kerja, memiliki rata-rata 2,97 kali dengan standar industri 6 kali. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh masih dibawah standar industri. Kondisi industri perusahaan dinilai belum mampu menggunakan modal kerja dengan efektif dan hasil industri modal kerja yang dihasilkan tidak efektif.

- b. Perputaran piutang, memiliki rata-rata 5,02 kali dengan standar industri 15 kali. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh masih dibawah standar industri. Kondisi industri perusahaan dinilai tidak efektif, karena masih banyak modal kerja yang tertanam pada piutang.
- c. *Retrun On Equity*, memiliki rata-rata 5,79 dengan standar industri 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari penggunaan modal yang belum efisien oleh perusahaan dan kondisi ini dinilai tidak efektif karena masih berada dibawah standar industri.
- d. *Retrun On Invesment*, memiliki rata-rata 2,97% dengan standar industri 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari penggunaan modal yang belum efisien oleh perusahaan dan kondisi ini dinilai tidak efektif karena masih berada dibawah standar industri.

6.2 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X_1) yaitu perputaran modal kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROE dan ROI), dan variabel independen (X_2) yaitu perputaran piutang terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROE dan ROI).

Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

1. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,891 + 0,206X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) adalah 3,891, artinya apabila perputaran modal kerja bernilai 0 maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 3,891.
- Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah positif, dimana nilai perputaran modal kerja adalah 0,206, artinya apabila perputaran modal kerja dinaikkan 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,206. Semakin naik perputaran kas maka semakin meningkat profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.048%, artinya sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah 4,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

3. Uji t (Parsial)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yakni sebesar 1,426 dengan tingkat signifikan 0.162. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n-2 = 42 - 2 = 40$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 40$ adalah sebesar 1.684. Dimana nilai t_{hitung} sebesar

$1,426 < t_{\text{tabel}} 1,690$ dengan signifikansi $0,162 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis nol dan menolak hipotesa alternatif, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

1. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,594 + 0,579X$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 1,594, artinya apabila perputaran piutang bernilai 0 maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,594.
- b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah positif, dimana nilai perputaran piutang adalah 0,579. Artinya apabila perputaran piutang dinaikkan 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,579. Semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel diatas bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.012%, artinya sumbangan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah 2,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

3. Uji t (Parsial)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yakni sebesar 0,699 dengan tingkat signifikan 0,489. Selanjutnya, untuk mengetahui t tabel dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n-2 = 42 - 2 = 40$.

Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 40$ adalah sebesar 1.690. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $0,699 < t_{\text{tabel}} 1,690$ dengan signifikansi $0,489 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis nol dan menolak hipotesa alternatif, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6.5 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen (X_1) perputaran modal kerja dan (X_2) perputaran piutang terhadap variabel dependen (Y) profitabilitas (ROE dan ROI).

1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,729 + 0,196 + 0,436$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 1,729, ini dapat diartikan jika perputaran modal kerja dan perputaran piutang nilainya 0, maka profitabilitas nilainya adalah 1,729.
- b. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 0.196, artinya

jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1%. Maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.196. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, semakin naik perputaran modal kerja maka semakin meningkat profitabilitas.

- c. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0.436, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan 1 kali. Maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.436. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas, semakin naik perputaran piutang maka semakin meningkat profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi Berganda

Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi (R^2). Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,055. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas yang dilihat dari *return on equity* dan *return on investment* adalah sebesar 5,5%. Sedangkan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3 Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} adalah 1,138 dengan signifikansi 0,331. F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F_{tabel} = df1 = k, df2 = n - k - 1$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$F_{tabel} = df1 = 2, df2 = 42 - 2 - 1 = 39$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai F_{tabel} pada $df1 = 2$, dan $df2 = 39$ adalah 3,24. Hal ini berarti $f_{hitung} 1,138 < f_{tabel} 3,24$ dan nilai signifikansi $0,331 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Kesimpulan dan Saran

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Tingkat perputaran perputaran modal kerja masih rendah hal ini terlihat dari hasil rata-rata industri menunjukkan angka 2,97 kali yang berada dibawah standar industri yaitu 6 kali. Maka dari itu masih besarnya modal kerja yang tertanam pada perusahaan sehingga modal dinilai tidak efektif.
2. Berdasarkan hasil analisis piutang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat perputaran piutang masih rendah hal ini terlihat dari hasil rata-rata industri menunjukkan angka 5,02 kali yang berada dibawah standar industri yaitu 15 kali. Hal ini menunjukkan pada tiap perusahaan memiliki modal kerja yang tertanam pada perputaran piutang dengan jumlah yang besar.

3. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas yang dilihat dari ROE dan ROI setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat profitabilitas masih rendah terlihat dari hasil rata-rata industry menunjukkan angka untuk ROE sebesar 5,79% yang berada dibawah standar industry yaitu 40%, sedangkan untuk ROI sebesar 2,97% yang berada dibawah standar industry sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari penggunaan modal yang belum efisien oleh perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana terlihat nilai t_{hitung} sebesar $1,426 < t_{tabel} 1.690$ dengan signifikansi $0.162 > 0.05$.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana terlihat nilai t_{hitung} sebesar $0,699 < t_{tabel} 1.690$ dengan signifikansi $0.489 > 0.05$.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan (bersamaan) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dimana terlihat $f_{hitung} 1,138 < f_{tabel} 3,24$ dan nilai signifikansi $0.331 > 0.05$.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar dapat lebih meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan agar

investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa analisis profitabilitas dari tahun ketahun umumnya mengalami fluktuasi maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal dan mempercepat perputaran piutang agar modal yang tertanam pada piutang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan dapat menghasilkan laba secara maksimal agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.
3. Kepada investor. Diharapkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain modal kerja. Misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal.
4. Kepada pengelola perusahaan. Diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan modal kerja atas dasar perkembangan rasio yang ada untuk menarik investor serta dapat memberikan informasi akuntansi secara transparan, sehingga investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 19 (edisi kelima). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jumingan. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Keenam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur: Yogyakarta.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting Cetakan kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Keempat Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prakoso, Bangun., Z, Zahroh., & Nuzula, Nila. 2014. Pengaruh perputaran Modal dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Terbit 1 Oktober, Jurnal administrasi Bisnis Malang*.
- Raharjasaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Santoso, E Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Persero. *Terbit 4 Desember, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Suaranami, Luh., Suwendta, I., & Cipta, Wayan. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.

www.idx.co.id